

**MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1
WATES KULON PROGO**



Oleh: Indra Gumilar

NIM: 20204091008

**STATE ISLAMI TESIS UNIVERSITY
DIAJUKAN KEPADA PROGRAM MAGISTER (S2)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER PENDIDIKAN (M.Pd.)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2523/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN KEPIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDRA GUMILAR, s.si
Nomor Induk Mahasiswa : 20204091008
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66d049a209dba



Pengaji I
Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66d124895611



Pengaji II
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 66d03966a3c15



Yogyakarta, 27 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66d13b8a3f780



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Gumilar
NIM : 21204091008
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya
saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Indra Gumilar

NIM: 21204091008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1
WATES

yang ditulis oleh :

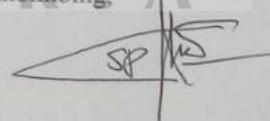
Nama : Indra Gumilar
NIM : 20204091008
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 23 Agustus 2024
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Agustus 2024
Pembimbing,



Prof. DR. H. Subiyantoro, M.Ag

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Mengingat pentingnya peran Kepala Sekolah dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan, penelitian ini berfokus pada berbagai aspek kepemimpinan yang diterapkan, termasuk gaya kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, pengembangan kurikulum, dan keterlibatan stakeholder.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta analisis dokumen yang berkaitan dengan kebijakan dan program sekolah. Partisipan penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, staf tata usaha, siswa, serta orang tua siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif, yang berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang kolaboratif dan inovatif. Kepemimpinan yang ditunjukkan juga berfokus pada penguatan kurikulum berbasis industri dan teknologi, yang disesuaikan dengan kebutuhan industri, dunia usaha dan dunia kerja. Selain itu, Kepala Sekolah secara aktif melibatkan komite sekolah, orang tua, dan industri dalam pengambilan keputusan strategis dan implementasi program pengembangan sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini terlihat dari berbagai indikator, seperti peningkatan hasil akademik siswa, keberhasilan dalam kerja sama dengan mitra industri, serta peningkatan kompetensi profesional guru. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah memainkan peran kunci dalam mencapai visi dan misi sekolah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut dalam pelatihan kepemimpinan bagi Kepala Sekolah dan pemangku kepentingan terkait, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dengan pihak eksternal untuk mendukung pencapaian mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, SMK, Manajemen Pendidikan*

Abstract

This research aims to explore and analyze the role of the principal's leadership management in efforts to improve the quality of education at SMK Muhammadiyah 1 Wates. Considering the importance of the principal's role in determining the direction and quality of education, this study focuses on various aspects of leadership implemented, including leadership style, resource management, curriculum development, and stakeholder engagement.

The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and document analysis related to school policies and programs. Research participants consisted of the principal, vice-principal, teachers, administrative staff, students, and parents.

The findings show that the principal at SMK Muhammadiyah 1 Wates applies a transformational and participative leadership style, successfully creating a collaborative and innovative school environment. The leadership exhibited also focuses on strengthening industry- and technology-based curricula, aligned with the needs of the workforce. Additionally, the principal actively involves the school committee, parents, and industry in strategic decision-making and the implementation of school development programs.

The improvement in educational quality at this school is evident from various indicators, such as the enhancement of student academic performance, successful partnerships with industry, and the increase in professional competencies of teachers. These findings indicate that the principal's leadership management plays a crucial role in achieving the school's vision and mission, ultimately having a positive impact on improving the quality of education.

This study recommends further development in leadership training for principals and related stakeholders, as well as strengthening collaboration between the school and external parties to support the achievement of sustainable educational quality.

Keywords: *Principal Leadership, Educational Quality, Vocational High School, Educational Management*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates" ini dengan baik. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tesis ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. DR. H. Subiyantoro, M.Ag.**, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan tesis ini.
2. **Bapak DR. H. Karwadi, M.Ag.**, selaku Kaprodi Magister MPI sekaligus Penguji yang telah memberikan masukan berharga dan dukungan selama proses penelitian ini.
3. **Ibu DR. Hj. Nur Saidah, M.Ag.**, selaku Sekretaris Prodi Magister MPI sekaligus Penguji yang telah memberikan motivasi, arahan dan masukan selama proses penyusunan tesis ini.
4. **Ibu Sri Ningsih, M.Pd.**, yang telah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini, serta seluruh staf dan guru SMK Muhammadiyah 1 Wates

yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data dan memberikan informasi yang diperlukan.

5. **Rekan-rekan mahasiswa/i Prodi Magister MPI UIN Sunan Kalijaga,** yang selalu memberikan dukungan, saran, dan motivasi selama penulis menyelesaikan studi dan tesis ini.
6. **Keluarga tercinta terkhusus Istriku Ana Muflikhah dan Anakku Sa'id Ahmad Ar-Rasyid,** yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat tiada henti kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan, serta menjadi kontribusi positif bagi peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Sleman, 30 Agustus 2024

Penulis

Indra Gumilar

Daftar Isi

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik	10
F. Sistematika Pembahasan	39
BAB II METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Latar Penelitian	40
C. Data dan Sumber Penelitian	43
D. Pengumpulan Data	43
E. Uji Keabsahan Data	44
F. Analisis Data	45
BAB III MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES.....	48
A. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates	48
1. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	51
2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	56
3. Gaya Kepemimpinan dalam Manajemen Mutu Pendidikan	58
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates	63
1. Implementasi 8 Standar Mutu Pendidikan	63
2. Manajemen Berbasis Sekolah	68
3. Penerapan Kurikulum Plus ISMUBA	72
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	78

C. Implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan....	
1. Implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan..	79
2. Tantangan dalam Mengelola Implikasi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	86
3. Implikasi Panjang dari Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif.....	89
 BAB IV PENUTUP	93
A. Simpulan	93
B. Implikasi.....	96
C. Saran	98
D. Keterbatasan Penelitian	102
 DAFTAR PUSTAKA	xv
LAMPIRAN	xvi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xviii



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada abad baru, yang disebut sebagai abad milenium, atau revolusi industri 4.0, atau masyarakat 5.0, kualitas dan mutu menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Untuk membangun sistem penjaminan mutu yang tepat, konsep kualitas harus benar-benar dipahami dan dibangun dengan landasan kejujuran. Demikian juga dalam dunia Pendidikan, apakah penjaminan mutu sudah lebih terarah kepada pembelajaran peserta didik, pemberdayaan guru-guru, mendukung kerja tim, dan juga telah memberikan peluang luas bagi kepala sekolah selaku pemimpin sekolah untuk mengejar standar mutu yang diharapkan ataukah justru sebaliknya bahwa penjaminan mutu belum menyentuh semua hal tersebut.

Tahun 2021 SMK Muhammadiyah 1 Wates terpilih sebagai SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) pada sektor *Hospitality* oleh Kemendikbud Ristek RI. Prestasi ini tentunya melibatkan semua pihak, baik unsur sekolah, IDUKA (Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja), dan juga masyarakat. SMK Muhammadiyah 1 Wates menyandang prestasi sebagai SMK Pusat Keunggulan karena berkomitmen mengedepankan pelayanan prima dalam menumbuhkembangkan potensi dan bakat peserta didik. Dengan program *link and match* mencakup penyelarasan kurikulum sekolah dengan IDUKA,

pembelajaran melalui *Project Based Learning*, program guru tamu dari industri, dan pembinaan produk kreatif kewirausahaan berbasis unit produksi *Teaching Factory* serta Kelas Industri. SMK Muhammadiyah 1 Wates berharap dengan semua program tersebut mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, unggul, dan *super-match* (karakter akhlaqlul karimah, *soft skills*, dan *hard skills* yang kuat).

Namun demikian dalam sebuah manajemen, pemimpin selalu menjadi kunci dari keberhasilan suatu prestasi lembaga. Seperti itu pula halnya dengan sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates, kepala sekolah menjadi faktor utama dalam pencapaian prestasi sekolah sebagai SMK Pusat Keunggulan. Dalam rentang waktu kurang lebih 3 tahun saja kepala sekolah telah berhasil membawa SMK Muhammadiyah 1 Wates terpilih menjadi SMK *Center of Excellent* (Pusat Keunggulan) oleh Kemendikbud Ristek RI. Penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisa bagaimana manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai beragam prestasi dan kemajuan sehingga sekolahnya terpilih oleh Kemendikbud menjadi SMK Pusat Keunggulan di sektor Hospitality yang menunjukkan peningkatan nyata mutu atau kualitas sekolah.

Tentu ada faktor-faktor pendukung dan juga ada faktor-faktor penghambat dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Hal ini menarik untuk dianalisis lebih mendalam tentang bagaimana kepala sekolah mengelola faktor-faktor pendukung sehingga bisa dimaksimalkan dalam peningkatan mutu sekolah dengan capaian prestasi sebagai SMK-PK. Dan juga bagaimana

kepemimpinan kepala sekolah mengatasi faktor-faktor penghambat sehingga setidaknya bisa diminimalisir sekecil mungkin agar tidak mengganggu peningkatan mutu sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut di atas, penulis menyusun 3 rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates?
2. Bagaimana analisis kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates?
3. Bagaimana implikasi manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penulis membuat tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui manajemen kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates.
 - b. Menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola faktor-faktor pendukung dan mengatasi faktor-faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

- c. Mengetahui implikasi manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam (MPI) khususnya Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Penelitian ini diharapkan juga nantinya bisa menjadi bagian kepustakaan dari penelitian-penelitian sejenis dan penelitian yang lebih mendalam secara khusus tentang manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah.

b. Secara Praktis

- Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah dan memperdalam wawasan dan pengetahuan tentang Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah.

- Bagi Kepala sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi, saran dan masukan kepada Kepala Sekolah untuk bisa menjadi lebih baik lagi nantinya dalam Manajemen Kepemimpinannya di sekolah

- **Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan dalam perbaikan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah bisa melihat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses peningkatan mutu pendidikan dan bagaimana cara mengelolanya.

- **Bagi Majlis Dikdasmen Muhammadiyah dan Pemerintah**

Bagi Majlis Dikdasmen Muhammadiyah sebagai lembaga yang menaungi dan juga pemerintah dalam hal ini Kemendikbud, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah, khususnya sekolah kejuruan.

D. Kajian Pustaka

Beberapa literatur dari penelitian sebelumnya, relevan dan terkait untuk dijadikan bahan kajian dalam memperkuat keilmiahan penelitian ini. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Tesis Heri Saptono (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana IAIN Purwokerto, tahun 2021) dengan judul "Model Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah Somagede Banyumas". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Model Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Somagede Banyumas termasuk model kepemimpinan yang demokratis. Hasil analisa

observasi, dokumentasi dan wawancara penelitian tersebut menggambarkan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Somagede secara penuh dalam dimensi kepemimpinan tidak hanya ada pada pola perilaku tugas namun juga perilaku tenggang rasa. Kombinasi pola perilaku kepemimpinan yang bisa menarik ulur kinerja guru dan karyawan sesuai situasi kondisi yang ada, sehingga mereka bisa bekerja secara tim dengan giat dan nyaman.

Ada kesamaan antara penelitian tersebut dengan apa yang ingin dan sedang diteliti oleh penulis yaitu terkait kepemimpinan kepala sekolah. Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, dimana penelitian tesis Heri Saptono lebih fokus menyorot kepada model kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan penulis meneliti manajemen kepemimpinan yang lebih komprehensif dengan tujuan mengetahui bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kemudian lokasi penelitian tesis Heri Saptono dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Somagede Banyumas, sedangkan penelitian penulis di SMK Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo.

2. Tesis Yusnadi, M. (Universitas Syiah Kuala, tahun 2018) dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Bireuen". Hasil penelitiannya menunjukkan Kepala sekolah di SMA Negeri 2 Bireuen menerapkan gaya kepemimpinan yang cenderung partisipatif dan transformasional. Kepala sekolah berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi guru dan staf, serta mendorong

adanya inovasi dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan dan manajemen sekolah. Proses pengambilan keputusan dilakukan secara transparan dengan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk guru, staf, dan komite sekolah. Tesis ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Bireuen. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung pengembangan profesional guru serta prestasi siswa. Kesamaan dalam kedua penelitian berpusat pada peran penting kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui strategi-strategi manajerial, sementara perbedaannya terletak pada konteks institusi pendidikan yang berbeda, termasuk jenis sekolah, pendekatan kurikulum, serta tantangan dan sumber daya yang tersedia.

3. Tesis Rachman, A. (Universitas Pendidikan Indonesia, tahun 2020) dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK di Kota Bandung”. Secara keseluruhan, tesis ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan efektif sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK. Kepala sekolah yang mampu memotivasi guru, membangun kolaborasi dengan industri, dan mengatasi tantangan internal seperti keterbatasan

anggaran dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMK. Kesamaan antara kedua penelitian muncul dalam hal strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK, terutama terkait dengan pengembangan kurikulum dan kerjasama dengan industri. Perbedaannya terletak pada konteks sekolah (negeri vs. swasta), tantangan spesifik yang dihadapi, serta pendekatan terhadap pengelolaan sumber daya dan integrasi nilai-nilai keagamaan.

4. Tesis Abu Bakar (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana IAIN Palopo, tahun 2021) dengan judul "Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS Datok Pattimang Mario, Kabupaten Luwu". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Pattimang Mario telah diterapkan dengan baik melalui perwujudan sistem dalam pendidikan. Kepala sekolah dinilai telah mengarahkan dengan tepat kepada para pendidik dan peserta didik untuk bersama-sama mencapai tujuan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam. Dalam manajemen Kepala Sekolah nampak sekali kepemimpinannya yang mumpuni dengan indikator mampu mengikat, mengharmonisasi, serta mendorong potensi sumber daya sekolah dalam iklim kompetisi internal yang baik, sehingga menjadi lebih kompetitif (berdaya saing) dalam hal mutu pendidikan dibandingkan dengan sekolah lain.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pada kajian terkait Manajemen Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Adapun perbedaannya adalah pada bahasan kompleksitas manajemen kepala sekolah dan lokasi penelitian. Pada penelitian tesis Abu Bakar, kompleksitas manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah lebih sederhana dibandingkan dengan manajemen pendidikan di tingkat menengah terlebih lagi di sekolah kejuruan. Lokasi penelitian tesis Abu Bakar di MIS Datok Pattimang Mario, Kabupaten Luwu; sedangkan penelitian penulis di SMK Muhammadiyah 1 Wates, Kulon Progo.

5. Tesis Lesti Lestari (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2018) dengan judul "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Studi Kasus di MTs Masyariqul Anwar Labuan Caringin." Hasil penelitian tesis Lesti Lestari menunjukkan bahwa peran kepemimpinan Kepala Sekolah di MTs Masyariqul Anwar menjadi elemen sentral, penentu keberhasilan sekolah. Dalam penerapannya juga sudah terlihat optimal, seperti dalam membuat visi dan misi, menyusun rencana program (program tahunan dan program semester), pelaksanaan program, melakukan evaluasi dan dalam memfasilitasi minat bakat peserta didik. Lulusan MTs juga sebagian besar dapat melanjutkan ke skolah baik negeri maupun swasta dengan daya saing tinggi, dengan keunggulan dalam membaca al-Qur'an dan Kitab Kuning. Selain itu peran Kepala Sekolah

juganya sangat terasa dalam peningkatan kinerja guru-guru sehingga bisa lebih baik lagi terutama dalam administrasi dan pembelajaran. Termasuk pula keberhasilan pembangunan fisik penambahan kelas agar bisa menampung peserta didik lebih banyak lagi, dikarenakan terus bertambahnya peminat calon peserta didik.

Kesamaan penelitian tesis ini dengan penelitian penulis adalah pada fokus yang sama yaitu terkait Kepala Sekolah. Adapun perbedaannya, penelitian tesis ini lebih fokus kepada aspek peranan atau fungsi Kepala Sekolah saja, sedangkan penelitian penulis banyak pada sisi yang lebih holistik dari manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah. Lokasi Penelitian juga berbeda, penelitian tesis Lesti Lestari di MTs Masyariqul Anwar Labuan Caringin, sedangkan penelitian penulis di SMK 1 Muhammadiyah Wates Kulon Progo

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *manage* atau *managiare*, yang berarti melatih kuda dalam melangkahkan kakiknya. Mengapa kuda? Sebab, kuda mempunyai daya kemampuan yang hebat.¹

¹⁾ Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*, Yogyakarta:Arruz Media, 2014.

Dalam pengertian manajemen terkandung dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku (*action*). *Mind* dan *action* ini, terlihat dalam fungsi-fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing*, *directing*, *coordinating*, *controlling*, dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari bahasa Inggris, kata manajemen merupakan kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola yang bersinonim dengan dengan kata *to hand* yang berarti mengurus; *to control* yang berarti memeriksa; *to guide* yang berarti memimpin/membimbing. Jadi, menurut asal kata dan leksikal, kata manajemen memiliki arti sebagai pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing².

Secara terminologi, manajemen diartikan sebagai *knowing where you want to go shall you must avoid what forces are with to which you must deal, and how to handle your ship, your crew affectivelly and without waste, in the process of getting there*³ (mengetahui dimana Anda akan pergi, mana yang boleh Anda hindari, kekuatan apa yang ada pada Anda, dan bagaimana Anda menangani kapal (organisasi) Anda, kinerja anak buah kapal Anda yang tanpa sia-sia, dalam proses menuju keberhasilan). John D. Miller, seperti dikutip oleh Baharuddin & Umiarso (2014), mengartikan manajemen sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.

²⁾ *Ibid.*, hlm. 111

³⁾ *Ibid.*, hlm. 112

Sedangkan menurut Richard L. Daft, manajemen diartikan sebagai pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi.⁴

b. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan faktor manusiawi yang paling menentukan sukses tidaknya suatu organisasi lembaga pendidikan maupun lembaga kenegaraan. Sebab ia merupakan motor penggerak dan bertanggung jawab atas segala aktifitas dan fasilitas. Dia dituntut mampu mengantisipasi tindakan-tindakan yang berdasarkan perkiraan-perkiraan untuk menampung yang terjadi mengenai kelemahan-kelemahan serta mencapai suatu tujuan dan sasaran dalam waktu yang telah ditentukan. Kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat manusia dan alat lainnya dalam suatu organisasi atau lembaga.⁵ Demikian pentingnya peranan kepemimpinan dalam upaya untuk mencapai tujuan sehingga dapat dikatakan bahwa sukses atau kegagalan yang dialami sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang diserahi tugas untuk memimpin suatu organisasi.

⁴⁾ *Ibid.*, hlm. 112

⁵⁾ Purwanto, Indra, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di SMK Muhammadiyah Bumiayu Kabupaten Brebes*, Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto), 2010.

Kasali, dalam Muhammin mengemukakan 5 tahap kepemimpinan yang meliputi: (a) level 1, pemimpin karena hal-hal yang bersifat legalitas semisal menjadi pemimpin karena Surat Keputusan (SK), (b) level 2, pemimpin yang memimpin dengan kecintaannya, pemimpin pada level ini sudah memimpin orang bukan memimpin pekerjaan, (c) level 3, pemimpin yang lebih berorientasi pada hasil, pada pemimpin level ini prestasi kerja adalah sangat penting, (d) level 4, pada tingkat ini pemimpin berusaha menumbuhkan pribadi dalam organisasi untuk menjadi pemimpin, dan (e) level 5, pemimpin yang memiliki daya tarik yang luar biasa.

Pada pemimpin level ini, orang yang mengikuti bukan hanya karena apa yang telah diberikan pemimpin secara personal atau manfaatnya, tetapi juga kerena nilai dan simbol yang melekat pada diri orang tersebut. Agar seorang kepala sekolah/madrasah mampu bergerak dari pemimpin level 1 menuju pemimpin level di atasnya, sampai dengan pemimpin level 5 dibutuhkan empat unsur, yaitu: Visi (*vision*), Keberanian (*courageness*), Realita (*reality*), dan Etika (*ethics*).⁶

Teori kepemimpinan yang berkembang selama ini ingin mengetahui bagaimana terjadinya keefektifan kepemimpinan dalam organisasi. Sehingga berbagai hasil penelitian menemukan teori bahwa kepemimpinan dapat dilihat dari pribadi pemimpin, prilaku pemimpin,

⁶⁾ *Ibid.*, hlm. 14

situasi budaya organisasi, hubungan pemimpin dengan yang dipimpin dan hubungan pemimpin dengan tugas-tugasnya. Dewasa ini pengertian kepemimpinan dalam sejumlah kajian memiliki nuansa sosial budaya lebih kuat. Hal ini didasari pencitraan sosiologis terhadap organisasi sehingga dilihat dari sistem sosial yang memiliki dimensi sosial budaya. Kepemimpinan tidak lagi dipahami secara organik tetapi merupakan dimensi organisasi yang mempunyai kontribusi untuk membangun budaya organisasi yang sehat.

- Teori Pendekatan Sifat (*The Trait Approach*)

Teori ini berkembang dengan memusatkan pada karakteristik pribadi seorang pemimpin. Teori ini, sampai pertengahan tahun 1940-an merupakan dasar dari penelitian tentang kepemimpinan, mencatat bakat bawaan yang menyakinkan sebagai ciri pemimpin. Bahwa seorang pemimpin dianugerahi sifat unggul, sehingga menyebabkan pemimpin tersebut berbeda dengan orang lainnya.⁷⁾

Pendekatan sifat ini berasumsi seseorang dapat menjadi pemimpin apabila memiliki sifat-sifat atau karakteristik kepribadian yang ada dalam diri seorang pemimpin, meskipun orang tuanya bukan seorang pemimpin. Pendekatan ini dimulai dengan mengadakan perumusan teori kepemimpinan melalui indentifikasi sifat-sifat seorang pemimpin yang berhasil dalam melaksanakan kepemimpinannya, pada masa itu para ahli mengadakan penelitian

⁷⁾ Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 111-112

terhadap sifat-sifat pemimpin, dengan karakter seperti kecerdasan, keadaan emosional, kesabaran, gairah, fisik yang kuat dan sehat serta tinggi yang memenuhi syarat. Dan pendekatan ini menyatakan bahwa pemimpin adalah dilahirkan bukan diciptakan, artinya seseorang telah membawa bakat kepemimpinan sejak dilahirkan bukan dididik atau dilatih. Pemimpin yang dilahirkan tanpa melalui diklat sudah dapat menjadi pemimpin efektif.⁸

Pendekatan sifat hampir sama dengan model *Great Man*, meskipun berbeda dalam mengartikan bakat yang dimiliki seorang pemimpin. Model *Great Man* lebih menekankan pada bakat dalam arti keturunan, bahwa seseorang menjadi pemimpin karena memiliki genetis (bawaan sifat) dari orang tuanya sebagai pemimpin. Sedang model *trait* ini berasumsi bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin apabila memiliki karakteristik kepribadian yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin, meskipun orang tuanya bukan seorang pemimpin. Pendekatan ini mengacu dari pemikiran bahwa keberhasilan ditentukan oleh sifat-sifat kepribadian yang dimiliki baik secara fisik maupun psikis.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, teori pendekatan sifat berdasarkan pada sifat seseorang yang dilakukan dengan cara: membandingkan sifat yang timbul sebagai pemimpin dan sifat bukan pemimpin dan

⁸⁾ *Ibid.*, hlm. 15

⁹⁾ *Ibid.*, hlm. 16

membandingkan sifat pemimpin yang efektif dengan pemimpin yang tidak efektif. Pendekatan sifat-sifat berpendapat bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan diciptakan, artinya seorang telah membawa bakat kepemimpinan sejak dilahirkan bukan dididik atau dilatih. Pemimpin yang dilahirkan tanpa melalui diklat sudah dapat menjadi pemimpin yang efektif. Pelatihan kepemimpinan hanya bermanfaat bagi mereka yang memiliki sifat-sifat kepemimpinan. Artinya, seseorang yang tidak memiliki sifat dan bakat kepemimpinan yang dibawa sejak lahir, tidak perlu dilatih kepemimpinan karena akan sia-sia saja.

- Teori Pendekatan Perilaku (*The Behaviour Approach*)

Model kepemimpinan dengan menggunakan pendekatan perilaku ini tampak dari cara melakukan pengambilan keputusan, cara memerintah, cara memberi tugas, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat bawahan, cara membimbing dan mengarahkan, cara menegakkan disiplin, cara mengendalikan dan pengawasan pekerjaan anggota organisasi, cara memimpin rapat, cara menegur dan memberikan sangsi.¹⁰ Teori ini muncul karena teori pendekatan sifat ternyata tidak mampu menjelaskan apa yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin yang efektif.

Teori pendekatan perilaku menekankan kepada analisis perilaku pemimpin, mengidentifikasi elemen-elemen kepemimpinan yang

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 16

dapat dikaji, dipelajari, dan dilaksanakan. James Owen, seorang Pakar manajemen, berkeyakinan bahwa: Perilaku dapat dipelajari, hal ini berarti bahwa orang yang dilatih dalam perilaku kepemimpinan yang tepat akan dapat memimpin secara efektif. Namun demikian, hasil penelitian telah membuktikan bahwa perilaku kepemimpinan yang cocok dalam situasi belum tentu sesuai dengan situasi yang lain. Akan tetapi, memang perilaku kepemimpinan ini keefektifannya tergantung pada banyak variabel, kesimpulan penelitian membuktikan bahwa perilaku pemimpin tertentu adalah lebih efektif dibanding dengan aspek perilaku, yaitu fungsi dan gaya kepemimpinan.¹¹

Dari beberapa teori perilaku kepemimpinan yang ada, gaya kepemimpinan yang sangat menarik ialah gaya kepemimpinan Linkert. Dalam penelitiannya, Linkert telah mengembangkan suatu ide dan pendekatan penting untuk memahami perilaku pemimpin.

Menurut Linkert, pemimpin itu berhasil jika bergaya *participative management*. Gaya ini menekankan bahwa keberhasilan pemimpin adalah jika berorientasi pada bawahan dan komunikasi. Selain itu, semua pihak dalam organisasi menerapkan pola hubungan yang mendukung (*supportive relationship*). Linkert, sebagaimana dikutip Usman, merancang empat sistem kepemimpinan dalam menajemen, sebagai berikut:

¹¹⁾ *Ibid.*, hlm. 17

1) Sistem *Exploitative Authoritative* (Otoriter yang Memeras):

Pemimpin membuat keputusan dan memerintah bawahannya untuk melaksanakannya. Sekaligus menentukan standar hasil kerja dan cara pelaksanaannya. Kegagalan pencapaian hasil yang ditetapkan mendapat ancaman dan hukuman. Pemimpin menaruh kepercayaan kecil sekali terhadap bawahan dan juga sebaliknya bawahan merasa jauh dan takut sekali dengan atasannya.

2) Sistem *Benevolent Authoritative* (Otoriter yang Baik): Pemimpin

masih menentukan perintah, tetapi bawahannya mempunyai kebebasan untuk memberi tanggapan terhadap perintahnya. Bawahan diberi kesempatan untuk melaksanakan tugasnya dalam batas-batas yang telah ditentukan secara rinci sesuai dengan prosedur. Bawahan yang telah mencapai sasaran produksi yang ditetapkan akan diberi hadiah atau penghargaan.

3) Sistem *Consultative* (Konsultatif) Pemimpin menetapkan

sasaran tugas dan memberikan perintah setelah mendiskusikan hal tersebut dengan bawahan. Bawahan dapat membuat keputusan sendiri mengenai pelaksanaan tugasnya, tetapi keputusan penting dibuat oleh pemimpin tingkat atas. Penghargaan dan ancaman/hukuman digunakan sebagai motivasi terhadap bawahan. Bawahan merasa bebas untuk mendiskusikan hal yang berkaitan dengan pekerjaan dengan

pimpinan. Pemimpin merasa bahwa bawahan dapat dipercaya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

4) Sistem *Participative* (Partisipatif): Sasaran tugas dan keputusan yang berhubungan dengan pekerjaan dibuat oleh kelompok. Jika pemimpin mengambil keputusan maka keputusan itu diambil setelah meminta pendapat kelompok. Motivasi bawahan tidak saja berupa penghargaan ekonomis, tetapi juga berupa suatu upaya agar bawahannya merasakan bagaimana pentingnya mereka serta harga dirinya sebagai manusia yang bekerja.¹²

Hubungan antara pemimpin dan bawahan terbuka, bersahabat, dan saling percaya. Linkert dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan sistem 1 dan 2 akan menghasilkan produktivitas kerja rendah, sedangkan penerapan sistem 3 dan 4 akan menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi.¹³

Dari uraian tersebut jelas bahwa yang dimaksud dalam teori dengan menggunakan pendekatan perilaku adalah model kepemimpinan dalam mengimplementasikan fungsi kepemimpinan, yang menurut teori ini sangat besar pengaruhnya dan bersifat sangat menentukan dalam mengefektifkan organisasi untuk mencapai tujuan. Sehubungan dengan itu, apabila perilaku kepemimpinan ditampilkan berupa tindakan tegas, keras, sepihak, tertutup pada kritik dan saran,

¹²⁾ *Ibid.*, hlm. 18

¹³⁾ *Ibid.*, hlm. 18

memberi sangsi setiap pelanggaran atau kesalahan anggota organisasi dengan hukuman yang berat, dan lain-lain, maka akan melahirkan suatu model kepemimpinan yang otoriter.

Sebaliknya apabila pemimpin yang berperilaku memberikan pengaruh dengan jalan simpatik, berinteraksi dengan timbal balik, menghargai pendapat, saran dan kritik, mengajak, memperhatikan perasaan, membina hubungan yang serasi, dan lain-lain, maka akan lahir suatu model kepemimpinan yang demokratis.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Istilah kepemimpinan dalam dunia kependidikan sebenarnya mengandung dua pengertian, kata “pendidikan” menerangkan di mana kepemimpinan itu berlangsung, dan sekaligus menjelaskan pula sifat atau ciri kepemimpinan, yaitu bersifat mendidik, membimbing dan mengemong. Sebagaimana kata pendidikan yang menunjukkan arti yang dapat dilihat dari dua segi, yaitu (1) pendidikan sebagai usaha atau proses mendidik dan mengajar seperti yang dikenal sehari-hari; (2) pendidikan sebagai ilmu pengetahuan yang membahas berbagai masalah tentang hakekat dan kegiatan mendidik mengajar dari zaman ke zaman atau yang membahas prinsip-prinsip dan praktik-praktik mendidik dan mengajar dengan segala cabang-cabangnya yang telah berkembang begitu luas dan mendalam. Dengan demikian sebagaimana dalam Marno dikatakan:

“Kepemimpinan pendidikan pada dasarnya terdapat dan berperan pada usaha yang berhubungan dengan proses mendidik dan mengajar di satu pihak, dan pada pihak lain berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan pendidikan sebagai satu ilmu dengan segala cabang-cabangnya dan ilmu-ilmu pembantunya.”¹⁴

Dari beberapa pengertian tentang kepemimpinan pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan proses kegiatan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasikan dan menggerakkan individu supaya timbul kerjasama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan atau dirumuskan. Sedangkan kepemimpinan pendidikan, yaitu proses kegiatan mempengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan individu organisasi atau lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Oleh karenanya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, maka kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personil yang bekerja di dalamnya untuk dibawa bekerja ke dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis dan kerja sama institusional yang bergantung pada keahlian pekerja. Di bawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk para siswa harus betul-betul direncanakan, diorganisir, dan ditata. Dalam pelaksanaan program, kepala sekolah harus dapat memimpin secara profesional para guru, bekerja secara

¹⁴⁾ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Rafika Aditama, 2008), 32.

ilmiah, penuh perhatian, dengan menekankan perbaikan pada proses belajar mengajar, dimana sebagian besar kreativitas akan tercurahkan untuk perbaikan pendidikan. Untuk dapat merealisasikan semua tugas dan fungsi kepemimpinannya. Maka kepala sekolah, sebagai seorang pemimpin pendidikan, hendaknya dapat memahami langkah kepemimpinan seperti yang dirumuskan oleh Kemendikbud harus tahu tugas pokok sendiri, tahu jumlah pembantu, tahu nama pembantu, tahu tugas pembantu, memperhatikan kehadiran pembantu, memperhatikan peralatan pembantu, menilai pembantu, mengambil tindakan, memperhatikan karier pembantu, memperhatikan kesejahteraan pembantu, memperhatikan suasana kekeluargaan, memberikan laporan kepada atasannya.

Lebih khusus dinyatakan bahwa kepemimpinan di sekolah mempunyai penekanan pada pentingnya posisi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dan keefektifan sekolah.

Sergiovanni dalam Owens, menjelaskan sebagai berikut:

“...of course educational organization are more complex for effectiveness to be attributed to any single dimension. Nevertheless, leadership quality owens a fair share of responsibility for effectivness.

Unlike other factors beyond the control of the school...the nature and quality of leadership seem readily (amenable) to...improvement.”¹⁵

Dari beberapa kutipan penjelasan tersebut menekankan adanya

¹⁵⁾ R. G. Owens, *Organizational Behavior In Education* (Boston: Allin and Bacon, 1995), 13

dimensi sosial budaya dalam kepemimpinan. Di mana dalam kepemimpinan sekolah berlangsung interaksi individual atau kelompok (siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, masyarakat, dan karyawan).

Muara besar dari interaksi ini yaitu terbentuknya budaya organisasi sekolah yang kuat sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Itulah sebabnya kepemimpinan kepala sekolah sangat penting artinya bagi terwujudnya organisasi sekolah yang efektif menuju terwujudnya budaya mutu.

Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, menurut Wahjosumidjo dalam Indra Purwanto, harus mampu:

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.
- c. Menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap guru, staf dan siswa. Sebaliknya kepala sekolah harus mampu melakukan perbuatan yang membangkitkan

kemauan guru, staf, dan siswa untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri.¹⁶

Sedangkan Richard H. Hall menjelaskan ada empat macam tugas penting seorang pemimpin, yaitu:

- a. Mendefinisikan misi dan peranan organisasi. Misi dan peranan organisasi hanya dapat dirumuskan dengan baik, apabila seorang pemimpin mampu memahami struktural organisasi.
- b. Pemimpin merupakan pengejawantahan tujuan organisasi. Dalam fungsi ini pemimpin harus menciptakan kebijaksanaan ke dalam tatanan atau keputusan terhadap sarana untuk mencapai tujuan yang direncanakan.
- c. Mempertahankan tujuan organisasi. Seorang pemimpin memiliki peranan yang penting untuk mempertahankan keutuhan organisasi.
- d. Mengendalikan konflik internal yang terjadi dalam organisasi.

Dalam kehidupan organisasi modern, konflik tidak bisa dihindari. Konflik muncul bersumber dari faktor internal, seperti struktur organisasi yang tidak tepat dan sumber daya manusia. Sedangkan konflik muncul dari faktor eksternal yaitu adanya perubahan dan perkembangan, seperti lingkungan, teknologi, organisasi, suasana politik, dan kepemimpinan.¹⁷

¹⁶⁾ Purwanto, Indra, *Kepemimpinan...*, hal.29

¹⁷⁾ Purwanto, Indra, *Kepemimpinan...*, hal.30

Gary Yukl mengidentifikasi empat belas perilaku kepemimpinan yang dikenal dengan taksonomi manajerial, yaitu: (a) merencanakan dan mengorganisasi, (b) pemecahan masalah, (c) menjelaskan peran dan sasaran, (d) memberikan informasi, (e) memantau, (f) memotivasi dan memberikan inspirasi, (g) berkonsultasi, (h) mendelegasikan, (i) memberikan dukungan, (j) mengembangkan dan membimbing, (k) mengelola konflik dan membangun tim, (l) membangun jaringan kerja, (m) pengakuan, memberikan pujian dan pengakuan bagi kinerja yang efektif serta memberikan penghargaan terhadap kontribusi dan upaya-upaya khusus seseorang, dan (n) memberi imbalan, memberi atau merekomendasikan imbalan-imbalan yang nyata seperti penambahan gaji atau promosi bagi yang kinerjanya efektif.¹⁸

Pada umumnya, dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk yaitu kepemimpinan formal dan kepemimpinan informal. Kepemimpinan formal terjadi apabila di lingkungan organisasi jabatan otoritas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Sedangkan informal terjadi dimana kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimiliknya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan.

¹⁸⁾ Purwanto, Indra, *Kepemimpinan...*, hal.30

James A. Stoner dalam Indra Purwanto menjelaskan bahwa seorang pemimpin dalam organisasi mempunyai dua fungsi pokok:

- a. Pemimpin memberikan saran dalam pemecahan masalah serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat; dan
- b. Pemimpin membantu kelompok beroperasi lebih lancar, pemimpin memberikan persetujuan atau melengkapi anggota kelompok yang lain, misalnya menjembatani kelompok yang sedang berselisih pendapat, memperhatikan diskusi kelompok.¹⁹

Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang pemimpin yang mampu menampilkan kedua fungsi tersebut dengan jelas. Pemimpin pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, maka kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personil yang bekerja di dalamnya untuk dibawa bekerja ke dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis dan kerja sama institusional yang bergantung pada keahlian pekerja. Di bawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk para siswa harus betul-betul direncanakan, diorganisir, dan ditata. Dalam pelaksanaan program, kepala sekolah harus dapat memimpin secara profesional para guru, bekerja secara ilmiah, penuh perhatian, dengan menekankan perbaikan pada proses belajar mengajar, dimana sebagian besar kreativitas akan tercurahkan untuk perbaikan pendidikan. Untuk dapat merealisasikan semua tugas dan fungsi kepemimpinannya, maka kepala

¹⁹ Purwanto, Indra, *Kepemimpinan...*, hal.30

sekolah, sebagai seorang pemimpin pendidikan, hendaknya dapat memahami tugas pokok dan fungsi (tupoksi) kepala sekolah seperti yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

Berikut adalah ringkasan dari tupoksi kepala sekolah berdasarkan peraturan tersebut:

1. Tugas Pokok Kepala Sekolah

- **Manajerial:** Mengelola sumber daya yang ada di sekolah agar bisa dimanfaatkan secara optimal dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- **Pengembangan Kewirausahaan:** Mengembangkan budaya dan praktik kewirausahaan di sekolah untuk mendukung proses pendidikan yang inovatif dan berkelanjutan.
- **Supervisi:** Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran, administrasi, dan pelaksanaan tugas guru dan tenaga kependidikan di sekolah untuk memastikan kualitas dan efisiensi.

2. Fungsi Kepala Sekolah

- **Pemimpin:** Menjadi pemimpin dalam merancang visi, misi, dan tujuan sekolah, serta memotivasi guru, staf, dan siswa untuk mencapai visi dan misi tersebut.
- **Pengelola:** Mengelola segala aspek sekolah termasuk kurikulum, tenaga kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, serta lingkungan belajar yang kondusif.
- **Pengawas:** Melakukan evaluasi dan supervisi terhadap pelaksanaan tugas guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta proses pembelajaran dan administrasi sekolah.
- **Inovator:** Mendorong dan memfasilitasi inovasi dalam pengembangan program sekolah, baik dalam aspek kurikulum, metode pembelajaran, penggunaan teknologi, serta hubungan dengan dunia luar seperti industri atau lembaga lain.
- **Penyelenggara Kegiatan Ekstrakurikuler:** Mengkoordinasikan dan mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat untuk pengembangan potensi siswa di luar pembelajaran formal.

3. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

- **Perencanaan:** Menyusun rencana kerja sekolah yang meliputi semua aspek pengelolaan sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- **Pelaksanaan:** Melaksanakan seluruh rencana kerja yang telah disusun dengan melibatkan seluruh elemen sekolah.
- **Pengendalian:** Mengontrol pelaksanaan program sekolah agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- **Evaluasi:** Melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan sebagai dasar perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.
- **Pelaporan:** Menyusun laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah kepada pihak yang berwenang, seperti dinas pendidikan atau yayasan (jika sekolah swasta).

4. Pengembangan Profesional Kepala Sekolah

- **Pengembangan Diri:** Kepala sekolah harus terus mengembangkan diri secara profesional melalui pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran sepanjang hayat.

- **Pengembangan Sekolah:** Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam mengembangkan sekolah sebagai lembaga yang adaptif terhadap perubahan dan perkembangan zaman.

Permendikbud No. 6 Tahun 2018 menekankan pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer, supervisor, inovator, dan pengembang lingkungan pendidikan yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

2. Mutu Pendidikan

Indikator mutu pendidikan menurut Sallis, yang dikenal melalui pendekatannya pada manajemen mutu dalam pendidikan, berfokus pada bagaimana kualitas dapat diukur dan ditingkatkan dalam lingkungan pendidikan. Dalam bukunya *"Total Quality Management in Education,"* Sallis menguraikan beberapa indikator kunci mutu pendidikan. Berikut adalah beberapa indikator tersebut:

1. Kepemimpinan

- **Visi dan Misi**

Kepala sekolah dan pemimpin pendidikan harus memiliki visi dan misi yang jelas, yang difahami dan didukung oleh semua pemangku kepentingan (guru, staf, siswa, dan orang tua).

- **Kepemimpinan yang Efektif**

Pemimpin yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan memandu staf menuju peningkatan mutu pendidikan.

2. Kurikulum

- **Relevansi dan Keselarasan**

Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, serta selaras dengan standar pendidikan nasional dan internasional.

- **Inovasi dalam Pengajaran**

Implementasi metode pengajaran yang inovatif dan efektif untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas.

3. Pembelajaran dan Pengajaran

- **Kualitas Pengajaran**

Kualitas pengajaran yang diukur melalui kinerja guru, metode pengajaran yang digunakan, dan bagaimana pembelajaran disampaikan kepada siswa.

- **Prestasi Siswa**

Hasil belajar siswa yang mencakup pencapaian akademik, keterampilan, dan pengembangan karakter.

4. Kepuasan Siswa dan Orang Tua

- **Kepuasan Siswa**

Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran, lingkungan sekolah, dan hasil yang mereka capai.

- **Kepuasan Orang Tua**

Tingkat kepuasan orang tua terhadap pendidikan yang diterima anak-anak mereka, yang mencakup komunikasi, keterlibatan, dan hasil pendidikan.

5. Keterlibatan dan Partisipasi

- **Keterlibatan Siswa**

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar-mengajar dan ekstrakurikuler.

- **Partisipasi Orang Tua dan Komunitas**

Tingkat keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung kegiatan sekolah dan pendidikan anak-anak.

6. Manajemen Sumber Daya

- **Efisiensi Pengelolaan**

Efisiensi dalam penggunaan sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan.

- **Pemeliharaan Fasilitas**

Kualitas fasilitas sekolah dan pemeliharaannya sebagai bagian dari lingkungan yang kondusif untuk belajar.

7. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

- **Sistem Evaluasi**

Adanya sistem evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur kinerja guru, staf, dan siswa, serta efektivitas program sekolah.

- **Perbaikan Berkelanjutan**

Komitmen terhadap peningkatan berkelanjutan melalui refleksi, pelatihan, dan pengembangan profesional.

8. Hubungan dengan Industri dan Pasar Kerja

- **Relevansi dengan Dunia Kerja**

Bagi institusi pendidikan kejuruan seperti SMK, relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri dan kesiapan siswa untuk memasuki pasar kerja adalah indikator kunci.

9. Budaya Sekolah

- **Nilai dan Etos Kerja**

Budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai positif seperti kerja keras, disiplin, dan penghargaan terhadap kualitas.

10. Hasil Akhir dan Outcome

- **Kelulusan dan Pencapaian Karir**

Tingkat kelulusan dan keberhasilan siswa dalam melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja.

- **Reputasi Sekolah**

Reputasi sekolah dalam hal kualitas pendidikan yang diakui oleh masyarakat dan dunia pendidikan.

Indikator-indikator ini mencerminkan pendekatan holistik Sallis terhadap mutu pendidikan, yang melibatkan semua aspek sekolah dari kepemimpinan, proses pembelajaran, hingga keterlibatan komunitas dan manajemen sumber daya. Sallis menekankan bahwa mutu pendidikan bukan hanya tentang hasil akademik, tetapi juga tentang pengalaman dan pertumbuhan holistik siswa, serta efektivitas dan efisiensi operasional sekolah

Dalam Penelitian Badrudin, Sallis (2012:24) menyebutkan bahwa mutu adalah sesuatu yang melebihi kepuasan dan keinginan konsumen, oleh karena itu mutu bersifat dinamis karena ditentukan oleh pelanggan. Gasspersz (2001:1) mengemukakan bahwa: “Kualitas adalah sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customer*).²⁰

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup mutu input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan upaya mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input Pendidikan (sekolah) sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable*

²⁰⁾ Badrudin, *Efektivitas Peningkatan Mutu Program Studi (Studi Kasus Prodi SI MPI UIN Sunan Gunung Djati)*, LPPM UIN Sunan Gunung Djati, 2014.

learning), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Output pendidikan dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan moral kerja.

Berdasarkan konsep mutu pendidikan, dapat dipahami bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan factor input pendidikan, tetapi juga harus lebih memerhatikan faktor proses pendidikan. Input Pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu, tetapi tidak menjadi jaminan secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan (*school resources are necessary but not sufficient condition to improve student achievement*).

Konsep mutu tidak dapat dipisahkan dari manajemen mutu, dan merupakan proses dinamis yang dapat terwujud melalui sebuah upaya yang dilakukan dari waktu ke waktu, diprogram dengan baik melalui perencanaan yang jelas, melibatkan semua orang dengan komitmen tinggi, menggunakan standar ukuran yang pasti, mengerahkan segenap kemampuan yang dimiliki, serta melakukan tindakan pengendalian (*controlling*) terhadap seluruh agenda proses pelaksanaan.

Pembahasan tentang jaminan kepuasan pelanggan dalam pendidikan tentu berhubungan dengan mutu pelayanan pendidikan, kualitas pembelajaran, dan pada akhirnya dengan mutu hasil pendidikan. Tolok ukur yang baik terhadap pencapaian mutu adalah tolok ukur yang bersifat relatif. Mutu diartikan spesifikasi yang ditetapkan apabila barang atau jasa yang dihasilkan telah memenuhi spesifikasi atau standar yang telah

ditetapkan, maka barang dan jasa tersebut akan semakin bermutu. Oleh karena itu, Gasperrsz (2006:5) mengemukakan bahwa pada dasarnya mutu memiliki pengertian pokok, yaitu: “1) Kualitas terdiri dari sejumlah keistimewaan produk, baik keistimewaan langsung maupun keistimewaan atraktif yang memenuhi keinginan pelanggan, dengan demikian tercapai kepuasan dalam penggunaan produk itu; 2) Kualitas terdiri atas sesuatu yang bebas dari kekurangan atau kerusakan.²¹

Berdasarkan hal di atas, jelas bahwa mutu merupakan suatu yang bebas dari kekurangan dan kerusakan. Semua dilakukan untuk memenuhi keinginan dan kepuasan pelanggan. Senada dengan hal tersebut, Satori (2002:23) berpendapat bahwa: “Mutu mempunyai ciri-ciri: 1) Kecocokan untuk digunakan; 2) Memenuhi persyaratan; 3) Memenuhi harapan; 4) Merupakan esensi dasar yang mempunyai ciri atau atribut yang membedakan sesuatu dengan yang lainnya”.²²

Berdasarkan uraian di atas, mutu adalah sesuatu hal yang memenuhi dan memuaskan pelanggan, memenuhi harapan, melampaui keinginan dan kebutuhan, yang bertolak dari standar minimal yang telah ditetapkan. Apabila mutu dikaitkan dengan pendidikan, maka mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan kepuasan yang diterima pelanggan terhadap seluruh komponen yang ada dalam proses dan hasil pendidikan.

Konsep mutu di atas memberikan implikasi pada lingkup sistem pendidikan secara menyeluruh, dimulai dari implikasi pada adanya suatu

²¹⁾ Badrudin, *Efektivitas*,..hlm. 33

²²⁾ *Ibid.*, hlm.33

masukan (*input*), baik masukan mentah pendidikan (*raw input*), yang di antaranya adalah peserta didik, maupun masukan instrumen (*instrumental input*) yaitu tenaga pendidik dan kependidikan lainnya, sarana prasarana, kurikulum, keuangan, serta masukan lingkungan pendidikan (*environmental input*). Proses pelayanan merupakan proses pembelajaran (*instructional process*) dan proses pendidikan adalah proses pengajaran (*teaching process*), bimbingan (*guiding*), pelatihan (*training*), dan proses pemberian penilaian (*evaluating*). Akhirnya mutu memberikan implikasi terhadap lulusan (*output*) sebagai produk yang diberikan lembaga pendidikan. Mutu pelayanan pendidikan sangat bergantung kepada sikap pemberi pelayanan. Dalam dunia pendidikan, pemikiran-pemikiran mutu pendidikan dapat berbagai jenis sesuai sudut pandangnya. Dalam kenyataannya, mutu pendidikan berhubungan dengan berbagai perspektif, di antaranya perspektif ekonomi, sosial, dan pendidikan.

Pada hakikatnya, mutu yang dihadapi dunia pendidikan menyangkut mutu proses pembelajaran, bimbingan, pemberian latihan, evaluasi, kinerja tenaga pendidik, dan kependidikan lainnya yang bertolak dari kurikulum dan pada akhirnya menghasilkan mutu lulusan pendidikan.

Mutu proses pembelajaran menyangkut pengembangan kualitas potensi diri peserta didik. proses pembelajaran (*instructional process*) memberi bekal pengalaman yang akan digunakan di masa yang akan datang. Mutu proses tersebut tergantung kepada pelayanan yang diberikan pendidik terhadap peserta didik. Jika mutu merupakan tujuan dan harapan

memberi kepuasan pelanggan, maka mutu pembelajaran merupakan sesuatu yang diinginkan oleh peserta didik sebagai klien pada waktu belajar hingga memperoleh yang mereka inginkan.

Mutu pendidikan melibatkan seluruh proses yang dilakukan dalam agenda penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh. Seluruh komponen pendidikan bertanggung jawab terhadap proses yang berlangsung dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sehingga standar kinerja bisa tercapai secara utuh dan menyeluruh. Mutu proses dan hasil kegiatan penyelenggaraan pembelajaran merupakan refleksi dari kinerja profesional guru sebagai komponen pendidikan. Mutu sebagai tujuan, tidak hanya cukup melibatkan guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik (murid) tetapi juga melibatkan dan mengandalkan tenaga kependidikan lainnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran harus mampu memberikan dan memenuhi kepuasan semua pihak pemangku kepentingan pendidikan (*stakeholders*), terutama kepuasan layanan proses pembelajaran mahasiswa, sebab mereka lah yang menjadi konsumen penting dalam pemberian layanan jasa layanan pendidikan. Seluruh komponen pendidikan, sarana prasarana dan fasilitas maupun program yang dirancang bertujuan hanya untuk kepentingan dan kemudahan belajar mereka.

Mutu pendidikan berkaitan juga dengan kepentingan masyarakat.

Pihak yang erat hubungannya dengan mutu pengelolaan pendidikan di antaranya adalah mutu kemampuan dosen, mutu perencanaan pembelajaran, mutu proses pembelajaran, dan mutu hasil belajar mahasiswa, serta kemampuan lulusan dalam memecahkan masalah (*problem solving ability*) dan berpikir kritis. Dengan demikian, makna dari mutu pendidikan memiliki esensi yang lebih luas. Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005, standar nasional pendidikan dirinci menjadi delapan standar nasional pendidikan yaitu: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik & tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; (8) standar penilaian pendidikan.²³

F. Sistematika Pembahasan

BAB I, berisi pendahuluan dengan pembahasan mengenai latar belakang yang menjadi alasan dilakukannya penelitian yang berjudul "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates". Kemudian penyusunan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi penjelasan tentang metode penelitian, pendekatan dengan latar penelitian dari SMK Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo. Kemudian

²³⁾ Badrudin, *Efektivitas Peningkatan Mutu Program Studi (Studi Kasus Prodi SI MPI UIN Sunan Gunung Djati)*, LPPM UIN Sunan Gunung Djati, 2014.

pengumpulan dan analisa data meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, manajemen dan struktur organisasi sekolah, visi dan misi, program kegiatan, sarana dan prasarana, serta prestasi sekolah dalam tiga tahun terakhir, dan khususnya adalah terpilihnya sekolah sebagai SMK Pusat Keunggulan oleh Kemendikbud Ristek RI.

BAB III, berisi hasil dan pembahasan penelitian mengenai bagaimana manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates, menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambatnya serta bagaimana Kepala Sekolah mengelola dan mengatasi faktor-faktor tersebut.

BAB IV, berisi kesimpulan dari hasil penelitian tesis dengan judul "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates". Bab ini juga berisi saran dari peneliti untuk perbaikan penelitian-penelitian sejenis atau yang berkaitan berikutnya di masa depan, serta masukan atau kritik membangun agar SMK Muhammadiyah 1 Wates ke depan akan semakin lebih baik lagi khususnya mutu pendidikannya.

BAB IV

PENUTUP

G. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah

Manajemen kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates berfokus pada peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan yang terstruktur dengan kerangka POAC dan berorientasi pada hasil. Kepala sekolah berperan mengarahkan seluruh kegiatan sekolah, mulai dari perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, hingga pengawasan dan evaluasi program-program pendidikan. Kerja-kerja manajemen terlihat jelas mulai dari penyusunan visi-misi dan tujuan serta penuangannya dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) baik jangka pendek, menengah atau jangka panjang.

Pendekatan manajemen yang diterapkan meliputi kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran serta pengembangan

profesionalisme guru melalui pelatihan dan workshop. Selain itu, pengelolaan keuangan dan fasilitas sekolah dilakukan dengan transparansi untuk memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien demi mendukung proses pembelajaran yang optimal.

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates menerapkan gaya kepemimpinan yang transformasional dan partisipatif. Kepala Sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin yang memberikan arahan, tetapi juga sebagai motivator yang menginspirasi guru, siswa, dan staf untuk terus berinovasi dan berkembang. Kepemimpinan partisipatif ditunjukkan melalui keterlibatan semua stakeholder dalam pengambilan keputusan, sedangkan kepemimpinan transformasional terlihat dari upaya Kepala Sekolah dalam mempromosikan perubahan dan peningkatan berkelanjutan dalam berbagai aspek sekolah.

3. Peran Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Kepala Sekolah memainkan peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates melalui pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Kepala Sekolah juga berfokus pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang menjadi ciri khas dari sekolah ini.

Kepemimpinan Kepala Sekolah juga tercermin dari upaya dalam membangun hubungan dan kemitraan dengan berbagai pihak eksternal, termasuk industri, dunia usaha, dan komunitas lokal. Kemitraan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja melalui program magang dan pelatihan yang relevan dengan bidang keahlian mereka.

Kepala Sekolah berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Selain itu, pengawasan dan evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan sesuai dengan standar dan kebutuhan siswa.

4. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Manajemen Kepemimpinan

Dalam menjalankan manajemen kepemimpinannya, Kepala Sekolah menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan dana dan sarana, serta resistensi terhadap perubahan dari sebagian guru dan staf. Namun, tantangan-tantangan ini diatasi dengan pendekatan kolaboratif dan komunikasi yang efektif, sehingga mampu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik.

H. Implikasi

Kepemimpinan dengan manajemen yang baik dan efektif dari kepala sekolah telah berdampak positif terhadap mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Ini tercermin dari peningkatan nilai ujian nasional siswa, tingkat kelulusan yang lebih tinggi, penyerapan lulusan di industri, dunia usaha dan dunia kerja serta reputasi sekolah yang semakin baik di masyarakat. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan adanya peningkatan kepuasan terhadap proses pembelajaran dan kualitas interaksi antara guru dan siswa.

Implikasi ini dapat dilihat juga dari beberapa sudut pandang, mulai dari kualitas pendidikan, profesionalisme tenaga pendidik, keterlibatan stakeholder, hingga penguatan nilai-nilai keislaman.

- a. Kualitas Pembelajaran meningkat dengan desain kurikulum yang relevan dan berbasis teknologi sesuai dengan kebutuhan pasar dunia industri dan dunia kerja. Hal ini terlihat dari lulusan yang semakin besar terserap di industri, dunia usaha dan dunia kerja.
- b. Profesionalisme tenaga pendidik juga terlihat meningkat dengan adanya pelatihan dan workshop yang relevan sehingga kompetensi guru dan staf meningkat dan budaya kerja yang profesional terbangun dengan baik.
- c. Penguatan kemitraan dengan stakeholder terutama dengan dunia industri, seperti dengan Samsung, Transmart, BSI dan lain yang masing-masing memiliki *teaching factory* dan kelas industri di sekolah. Kemitraan dengan orang tua dalam mengambil Keputusan oleh kepala sekolah juga menjadi

faktor dukungan semakin meningkat dan kemudian tercipta lingkungan Pendidikan yang semakin kondusif dan otomatis meningkat pula mutu Pendidikan.

- d. Peningkatan nilai-nilai Islam dan Karakter siswa tidak lepas dari penerapan kurikulum plus ISMUBA. Kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam berbagai aspek pendidikan telah memperkuat karakter dan moral siswa.
- e. Sustainibilitas dan Inovasi berkelanjutan yang dijalankan dengan manajemen kepemimpinan yang visioner dan inovatif telah memungkinkan sekolah beradaptasi dengan berbagai perubahan seperti perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan industri, serta dinamika sosial dan ekonomi. Inovasi dalam pengelolaan keuangan, pengembangan program, serta penggunaan sumber daya secara optimal juga berkontribusi terhadap keberlanjutan mutu Pendidikan.
- f. Penguatan sistem evaluasi dan akuntabilitas dengan monitoring dan evaluasi yang efektif serta transfaransi keuangan berdampak pada peningkatan kinerja guru dan staf serta terbangunnya kepercayaan antara semua stakeholder yang pada kemudian berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan
- g. Peningkatan mutu lulusan mulai dari kesiapan siswa dengan dunia industri dan dunia kerja serta peningkatan prestasi akademik dan non akademik tidak terlepas dari manajemen kepemimpinan yang baik dan efektif.

- h. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif juga terlihat dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang proses pembelajaran. Peningkatan fasilitas seperti laboratorium, ruang praktik, serta infrastruktur TIK berimplikasi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan modern.
- i. Kepemimpinan kepala sekolah yang sukses dalam meningkatkan mutu pendidikan juga berdampak pada penguatan citra dan reputasi sekolah di tengah masyarakat.

I. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk berbagai pihak yang terkait dengan manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates:

1. Saran untuk Kepala Sekolah

- Peningkatan Keterampilan Kepemimpinan

Kepala Sekolah diharapkan untuk terus mengembangkan keterampilan kepemimpinan, khususnya dalam aspek transformasional dan partisipatif. Pelatihan lanjutan mengenai manajemen kepemimpinan, inovasi pendidikan, dan strategi pengambilan keputusan partisipatif perlu diikuti secara rutin untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan.

- Penguatan Komunikasi Internal

Diharapkan Kepala Sekolah lebih memperkuat komunikasi internal dengan guru, staf, dan siswa, sehingga semua pihak merasa lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan sekolah. Ini bisa dilakukan melalui pertemuan rutin, forum diskusi, dan mekanisme umpan balik yang terbuka.

- Pemanfaatan Teknologi

Kepala Sekolah diharapkan untuk lebih memanfaatkan teknologi dalam manajemen sekolah, terutama dalam monitoring dan evaluasi proses pembelajaran serta pengembangan sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan akurat.

2. Saran untuk Guru dan Staf

- Peningkatan Kompetensi Profesional

Guru dan staf sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan, seminar, dan workshop yang relevan dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan industri. Pengembangan diri ini penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan pengajaran dan pelayanan terbaik kepada siswa.

- Kolaborasi dan Inovasi

Guru dan staf didorong untuk lebih berkolaborasi dalam merancang dan mengimplementasikan program-program inovatif yang dapat

meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui tim pengembangan kurikulum, kelompok kerja guru, atau proyek kolaboratif dengan mitra industri.

3. Saran untuk Komite Sekolah dan Orang Tua Siswa

- Dukungan dalam Pengembangan Sekolah

Komite sekolah dan orang tua siswa diharapkan untuk terus memberikan dukungan baik dalam bentuk moral maupun material, yang diperlukan untuk mendukung program-program pengembangan sekolah. Partisipasi aktif mereka dalam kegiatan sekolah, seperti program pelatihan keterampilan, magang, dan bimbingan karir, sangat dibutuhkan.

- Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka di sekolah. Hal ini bisa dilakukan dengan berpartisipasi dalam rapat komite, mendukung kegiatan ekstrakurikuler, dan berkomunikasi secara teratur dengan pihak sekolah tentang perkembangan akademik dan karakter anak.

4. Saran untuk Dinas Pendidikan

- Peningkatan Dukungan Kebijakan:

Dinas Pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan yang lebih kuat untuk pengembangan sekolah-sekolah kejuruan

seperti SMK Muhammadiyah 1 Wates, terutama dalam hal penyediaan dana, peningkatan sarana prasarana, dan pelatihan guru serta kepala sekolah.

- Pengembangan Program Kemitraan

Dinas Pendidikan juga diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan program kemitraan antara sekolah dan industri secara lebih sistematis dan terstruktur, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan siswa.

5. Saran untuk Penelitian Lanjutan

- Eksplorasi Gaya Kepemimpinan Lainnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh gaya kepemimpinan lainnya, seperti kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan situasional, dalam konteks peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah kejuruan.

- Penelitian Komparatif

Penelitian lebih lanjut juga bisa dilakukan dalam bentuk studi komparatif antara berbagai sekolah kejuruan di daerah lain untuk melihat apakah hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini konsisten atau berbeda dalam konteks yang berbeda.

Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Melalui kolaborasi dan upaya bersama, sekolah dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh siswanya.

J. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini berhasil mengungkap berbagai temuan penting terkait manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan ini berpotensi memengaruhi hasil dan generalisasi temuan, dan perlu dijadikan pertimbangan untuk penelitian di masa mendatang.

1. Keterbatasan Waktu dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang terbatas, yang mungkin tidak cukup untuk mengamati seluruh dinamika kepemimpinan kepala sekolah secara mendalam. Fokus penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah, yakni SMK Muhammadiyah 1 Wates, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mewakili situasi di sekolah-sekolah lain dengan konteks yang berbeda.

2. Subjektivitas dalam Pengumpulan Data Kualitatif

Sebagian besar data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Meskipun metode ini memberikan pemahaman yang kaya tentang subjek yang diteliti, hasilnya sangat bergantung pada interpretasi peneliti dan responden. Terdapat kemungkinan adanya bias atau subjektivitas dalam jawaban yang diberikan oleh responden, yang dapat mempengaruhi keakuratan temuan.

3. Keterbatasan Partisipasi Responden

Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini terbatas, dengan fokus utama pada kepala sekolah, guru, dan beberapa staf administratif. Tidak semua pihak yang mungkin memiliki pandangan relevan (misalnya, siswa, orang tua, atau alumni) diikutsertakan dalam pengumpulan data, yang dapat mengurangi kekayaan perspektif yang seharusnya diperoleh dari penelitian ini.

4. Penggunaan Data Sekunder yang Terbatas

Penelitian ini sebagian besar mengandalkan data primer dari wawancara dan observasi, dengan penggunaan data sekunder (seperti dokumen kebijakan sekolah, laporan tahunan, atau data statistik) yang relatif terbatas. Hal ini dapat membatasi kemampuan penelitian untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif tentang hubungan antara kepemimpinan dan peningkatan mutu pendidikan.

5. Kesulitan dalam Mengukur Dampak Jangka Panjang

Penelitian ini terutama berfokus pada dampak langsung dan jangka pendek dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. Namun, dampak jangka panjang dari strategi kepemimpinan mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama untuk terwujud dan oleh karena itu tidak sepenuhnya tercakup dalam penelitian ini.

6. Faktor Eksternal yang Tidak Dikontrol

Terdapat berbagai faktor eksternal, seperti perubahan kebijakan pendidikan nasional, dinamika sosial-ekonomi, dan perkembangan teknologi, yang juga mempengaruhi mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Penelitian ini tidak sepenuhnya mampu mengisolasi dampak dari faktor-faktor eksternal tersebut, sehingga pengaruhnya terhadap temuan penelitian tidak dapat diabaikan.

Dengan menyadari keterbatasan-keterbatasan ini, peneliti berharap bahwa hasil penelitian tetap memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam disarankan untuk mengatasi keterbatasan tersebut, guna memperkuat validitas dan generalisasi temuan.

Daftar Pustaka

- Agus Purwanto, Nurtanio, *Kepemimpinan Pendidikan: Kepala Sekolah sebagai Manajer dan Leader*, Yogyakarta: Interlude, 2019.
- Aji Wahyu Utomo, Sandi, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Bakar, Abu, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MIS Datok Pattimah Mario Kabupaten Luwu*, Tesis, Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021
- Badrudin, *Efektivitas Peningkatan Mutu Program Studi (Studi Kasus Prodi S1 Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*, LPPM UIN Sunan Gunung Djati, 2014
- Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Arruz Media, 2014.
- Faizti, Nurfadhera, *Mengenal Macam-macam Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian*. <https://www.duniadosen.com/macam-macam-analisis-data-kualitatif/>
- Gorton, R.A., Alston, J.A., & Snowden, P.E., School Leadership and Administration: Importan Concepts, Case Studies & Simulations. McGraw-Hill, 2006.
- Lestari, Lesti, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Masyariqul Anwar)*, Tesis, Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2019.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Purwanto, Indra, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di SMK Muhammadiyah Bumiayu Kabupaten Brebes*, Tesis, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.
- Rahman, A., *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK di Kota Bandung*. Tesis, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.
- Sallis, E., *Total Quality Management in Education*. Kogan Page Limited, 2002.
- Saptono, Heri, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah Somagede Banyumas*. Tesis, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.

Sarvitri, Anne., dkk., *Penerapan Manajemen Mutu Terpadu pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal*, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Vol. 3 Nomor 1 Maret 2020, Hal, 38-51.

Sergiovanni, T.J., *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Pearson Education, 2007.

Setiyowati, Yenti, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Media Manajemen Pendidikan Vol. 3 No. 3 Februari 2021

Soendari, Tjutju, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195602141980032-TJUTJU SOENDARI/>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Yusnadi, M., *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Biruen*, Tesis. Aceh, Universitas Syiah Kuala, 2018.

